PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Farandhi Fajar Giwangkoro

No. Mahasiswa : 11312050

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Farandhi Fajar Giwangkoro

No. Mahasiswa : 11312050

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 November 2016

Penulis,



(Farandhi Fajar Giwangkoro)

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Farandhi Fajar Giwangkoro

No. Mahasiswa : 11312050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25-11-2016

Dosen Pembimbing,

Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **FARANDHI FAJAR GIWANGKORO**

Nomor Mahasiswa : **11312050**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

» Allah SWT

Puji syukur atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya.

» Bapak, Ibu, dan Kakakku

Makasih buat doa dan pemberian semangatnya.

MOTTO

Tidak ada rahasia untuk sukses. Sukses adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan.

Collin Powell

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kau gunakan untuk mengubah dunia.

Nelson Mandela

Pengetahuan adalah kekuatan. Informasi adalah pembebasan. Pendidikan adalah kemajuan, dalam setiap masyarakat, dalam setiap keluarga.

Kofi Annan

Pendidikan adalah paspor untuk masa depan, untuk besok bagi mereka yang mempersiapkannya saat ini.

Malcolm X

Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu emas menuju kebebasan.

George Washington Carver

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."** Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(IS), Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Kumala Hadi, MS., Ak., CPA., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Dra. Reni Yendrawati selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapakku tercinta Sarwoto, SE. yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi agar menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuku tercinta Etty Setiawati yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakakku tercinta Himawan Fajar Yudhistiro, S.Kom. yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi agar menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi UII 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman KKN Angkatan 51 Unit 5: Farhan Al-Aziz, Wan Marhadika Afritama, Nur Rohman, Intan Paramita Sari, Oza Pramatika Zafrullah, Mayangdita Hapsari, dan Riyani Wulandari. Banyak kenangan baik suka dan duka kita lewati selama 30 hari di posko KKN.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis, menjadi referensi bagi para pembaca di kemudian hari, dan memeperoleh ridha dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2016

Penulis

Farandhi Fajar Giwangkoro

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan Pembimbing iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi v
Halaman Persembahan vi
Halaman Motto vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv
Abstrak xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 5
1.3 TUJUAN PENELITIAN 5
1.4 MANFAAT PENELITIAN 5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 LANDASAN TEORI 8
2.1.1 Stakeholder Theory 8
2.1.2 Resource-Based Theory 9
2.1.3 Human Capital Theory 11
2.1.4 Resource-Dependence Theory 12
2.1.5 Intellectual Capital 13
2.1.6 Kinerja Keuangan 16
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 17
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 18

2.4 MODEL PENELITIAN 19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20
3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN 20
3.2 METODE PENGUMPULAN DATA 21
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN 21
3.3.1 Variabel Dependen 21
3.3.2 Variabel Independen 22
3.4 METODE ANALISIS DATA 25
3.4.1 Statistik Deskriptif 25
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda 25
3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 25
3.4.4 Uji Hipotesis 26
3.4.4.1 Uji Statistik t 26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 27
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 27
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 28
4.3 ANALISIS REGRESI 32
4.3.1 Analisis Regresi ROA 32
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ROA 33
4.3.3 Analisis Regresi ROE 34
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi ROE 35
4.4 UJI HIPOTESIS 36
4.5 PEMBAHASAN 37
4.5.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan 37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 41
5.1 KESIMPULAN 41
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN 41
5.3 SARAN 42
DAFTAR REFERENSI 43
LAMPIRAN 45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 27
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 28
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi ROA 32
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA..... 33
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi ROE..... 34
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE..... 35
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan CEE, HCE, SCE, VAIC, ROA, dan ROE

Lampiran 3 : Hasil Regresi Linear Berganda ROA

Lampiran 4 : Hasil Regresi Linear Berganda ROE

ABSTRACT

This research paper aims to examine the influence of intellectual capital to the financial performance of mining companies in Indonesia. Intellectual capital measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) with three main components, Capital Employed Efficiency (CEE), Human Capital Efficency (HCE), and Structural Capital Efficiency (SCE). The mining companies' financial performance measured by Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). The data in this research using the entire mining companies that listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2010 until 2014. This study uses a multiple linear regression analysis to analyze the relationship between intellectual capital and the financial performance of mining companies. The results showed that intellectual capital has a significant positive effect on the financial performance of mining companies.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Mining Companies

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan tiga komponen utama, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Data yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Kata kunci: Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, telah banyak perusahaan yang mengubah strategi bisnisnya dari *labor based business* (bisnis berdasar tenaga kerja) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasar pengetahuan). Kemakmuran perusahaan akan bergantung pada bagaimana perusahaan menciptakan suatu transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Penerapan *knowledge management* (manajemen pengetahuan) akan berdampak pada laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang hanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan dirasa kurang memadai karena terdapat informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut berupa nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan yakni modal intelektual.

Pada umumnya perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang hanya menekankan pada penggunaan *tangible asset* dan tidak menyajikan informasi mengenai *value added* dan *intangible asset* pada perusahaan. Di sisi lain, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa persaingan bisnis tidak hanya berdasar pada besarnya aset fisik saja, tetapi juga dengan adanya perubahan paradigma yang memfokuskan pada pengkuran modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak hanya berupa aset fisik saja tetapi juga pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimiliki (Solikhah et al., 2010). Keterbatasan

akuntansi tradisional menyebabkan akuntansi tradisional dianggap kurang informatif sebagai pelaporan kinerja keuangan. Contoh keterbatasan akuntansi tradisonal adalah adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan yang menunjukkan bahwa terdapat nilai yang hilang *(hidden value*). Dengan kata lain, laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi yang memadai untuk digunakan dalam membantu mengambil keputusan ekonomi secara signifikan.

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi juga lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Perusahaan juga perlu memberikan perhatian lebih kepada *human capital*, *structural capital,* dan *relational capital* yang merupakan elemen dari *intellectual capital* (Rachmawati, 2012).

Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu mengolah sumber daya investasi dan menghasilkan *value added* sehingga memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan. *Value added* ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan hingga pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Hal tersebut yang menjadikan modal intelektual digunakan untuk menghasilkan *value added* dalam rangka tercapainya keunggulan kompetitif yang mampu bersaing di era globalisasi ini. Peran modal intelektual dalam dunia bisnis semakin strategis karena telah banyak perusahaan yang menyadari peranan modal intelektual. Hal itu diwujudkan dengan cara menjadikan

modal intelektual sebagai kunci dalam mewujudkan nilai bagi perusahaan. Kesadaran ini dikenal dengan istilah *knowledge based company*, di mana perusahaan sangat mengedepankan pengetahuan, *skill*, dan keunggulan kompetitif.

Pulic (1998) mengusulkan untuk diadakannya pengukuran secara tidak langsung terhadap modal intelektual. Pengukuran tersebut bertujuan untuk menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, maka digunakanlah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Yudha dan Nasir, 2012). Komponen utama yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACE), *Value Added of Human Capital* (VAHC), dan *Structural Capital Value Added* (SCVA) (Yudha dan Nasir, 2012).

Salah satu sektor perusahaan yang mulai mengimplementasikan modal intelektual adalah sektor pertambangan. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang atau bahan galian yang terdapat dalam bumi Indonesia. Belakangan ini telah muncul berbagai macam perusahaan pertambangan yang mendapatkan penghargaan Indonesian MAKE Study, antara lain PT Medco Energi Internasional, Tbk. pada tahun 2011 dan PT Pertamina (Persero) pada tahun 2011-2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan mulai giat mengimplementasikan *intellectual capital* dengan menerapkan *knowledge management* di perusahaannya. Penghargaan ini adalah bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya menjadi barang, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan

pemangku kepentingan organisasi tersebut. Studi dan penghargaan ini merupakan inisiatif dari Teleos (suatu badan penelitian di bidang *knowledge management dan intellectual capital* yang berpusat di Inggris) bekerjasama dengan *THE KNOW Network.* Menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat di suatu perusahaan pertambangan pasti terdapat banyak tenaga ahli yang mempunyai potensi luar biasa dan sudah sampai sejauh mana perlakuan perusahaan terhadap *intellectual capital* ini.

Beberapa penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan diantaranya dilakukan oleh Solikhah et al. (2010), Suhendah (2012), serta Sunarsih dan Mendra (2012). Solikhah et al. (2010) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan. Suhendah (2012) membuktikan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan metode VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan produktivitas, tetapi tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Sunarsih dan Mendra (2012) membuktikan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diangkatlah permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **"PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan pertambangan di Indonesia?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan di Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap *Return on Asset* perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan di Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan akuntansi dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti

selanjutnya yang akan meneliti modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.

2. Penelitian ini menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya mengenai apakah terdapat hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan peraturan Standar Akuntansi Keuangan mengenai modal intelektual.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, teori-teori, dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis operasional, teknik analisis data, dan model konseptual.

BAB IV: HASIL ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil pengujian atas hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan hubungan antara manajemen dengan para *stakeholder*nya. S*takeholder* digambarkan memiliki peranan dan kekuasaan yang *powerful. Stakeholder* memiliki hak memberi masukan kepada manjemen dan masukannya menjadi pertimbangan utama bagi manajemen dan memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak turun langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain bidang manajerial, teori *stakeholder* juga harus dipandang dari sisi etika. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan manajer harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Tujuan dari teori ini untuk membantu tercapainya keunggulan kompetitif yang diukur dengan tepat dan akurat serta meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* dengan mengolah sumber daya yang dimiliki untuk meciptakan *value added*. *Stakeholder* tersebut meliputi kreditur, pemegang saham, pemerintah,

karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat. *Value added* dan laba akuntansi dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

2.1.2 Resource-Based Theory

Perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi pengolahan sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai. Sumber daya yang dimiliki perusahaan hakekatnya bersifat heterogen dan memiliki karakteristik di setiap perusahaan (Suhendah, 2012). Beberapa peneliti telah mengklasifikasikan sumber daya perusahan sebagai sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Suhendah (2012) mengkategorikan tiga jenis sumber daya, yaitu:

1. Modal sumber daya fisik (teknologi, gedung, dan peralatan)
2. Modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, dan wawasan)
3. Modal sumber daya organisasi (struktur formal)

Sumber daya dalam teori *Resource-Based* harus memiliki kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Imperfect Imitability*, dan *Non Substitutable*) agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. VRIN terdiri atas:

1. Berharga atau *Valuable* (V)

Sumber daya dapat dikatakan berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu perusahaan dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan yang diperoleh dari

kepemilikan sumber daya jika perusahaan tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan.

2. Langka atau *Rare* (R)

Langka dalam kriteria ini berarti unik. Sumber daya dapat dikatakan langka jika sulit untuk ditemukan di antara kompetitor dan menjadi potensi perusahaan. Sumber daya harus langka atau unik dalam rangka untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan di pasar tidak dapat dirancang untuk melaksanakan strategi bisnis yang dikehendaki jika bersifat tidak unik.

3. Tidak dapat ditiru atau *Imperfect Imitability* (I)

Sumber daya dapat dijadikan dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan jika kompetitor yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka (karyawan yang kompeten) atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.

4. Tidak dapat tergantikan atau *Non Substitutable* (N)

Sumber daya non substitusi menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Kompetitor tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan cara mengganti sumber daya mereka.

Menurut RBT, modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan *value added. Value added* ini berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan.

2.1.3 Human Capital Theory

Human capital theory pertama kali dikemukakan oleh Theodore Schultz pada 1980-an. Modal manusia adalah saham dari pengetahuan, kebiasaan sosial, kepribadian atribut, dan kreativitas yang diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Dengan kata lain, modal manusia adalah kumpulan dari sumber pengetahuan, bakat, keterampilan, kemampuan, pengalaman, kecerdasan, pelatihan, penilaian, dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh individu dalam suatu populasi. Sumber daya ini berupa orang-orang yang mewakili suatu bentuk kekayaan yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak teori eksplisit menghubungkan antara investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan peran modal manusia dalam pertumbuhan produktivitas.

Keunggulan sebuah perusahaan dapat dibentuk melalui berbagai cara seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, dan yang terpenting adalah manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Manajemen perlu meningkatkan berbagai potensi SDM agar mampu memberdayakannya secara optimal sehingga perusahaan mampu mencapai posisi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Pengembangan SDM pada hakekatnya adalah investasi. Pelatihan dan peningkatan SDM merupakan investasi yang sangat penting (Suhendah, 2012). Investasi dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja. Alasan logis yang dapat dikemukakan

adalah bahwa tenaga kerja yang sehat, terdidik, dan terampil akan menjadi angkatan kerja yang produktif. Peningkatan produktivitas dari setiap pegawai atau *human capital* memerlukan biaya investasi *human capital* yang berkaitan dengan motivasi, pengawasan, dan mempertahankan *return* (Suhendah, 2012).

Perusahaan akan memiliki kekuatan kompetitif dan akan menjadi sulit untuk ditiru dengan adanya manajemen SDM yang baik sehingga sumber-sumber keberhasilan kompetitif tradisional seperti teknologi proses produksi, proteksi pasar, akses terhadap sumber keuangan, dan skala ekonomi seharusnya dapat menjadi faktor pendukung bagi SDM dalam pencapaian keunggulan kompetitif.

2.1.4 Resource-Dependence Theory

Teori ketergantungan terhadap sumber daya atau *Resource-Dependence Theory* dipelopori oleh Emerson pada tahun 1962. Ia mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan kausalitas antara konsep kekuasaan dengan konsep ketergantungan sumber daya. Teori *resource-dependence* saling bergantung dengan sumber daya lingkungan perusahaan. Menurut Suhendah (2012), teori *resource-dependence* memiliki perspektif mengenai pekerjaan *entrepreneurship*, seperti *venture capitalist*, *regulator*, konsumen utama, dan *outcomes* melalui pengendalian dari berbagai sumber daya penting. Teori ini memandang bahwa sumber daya perusahaan sebagai hal yang melekat dan tidak dapat ditambahkan atau dihilangkan secara cepat.

2.1.5 Intellectual Capital

Intellectual capital adalah seperangkat pengetahuan yang didukung oleh proses informasi sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. *Intellectual capital* dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

Pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen oleh para peneliti, yaitu *human capital, structural capital,* dan *customer capital*. Secara sederhana *human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* ini termasuk kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. *Structural capital* memuat *database, organizational chart, process manual, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Sedangkan *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship.*

1. **Human Capital**

Human capital merupakan sumber inovasi dan *improvement* karena di dalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan, dan kompentensi yang dimiliki oleh masing-masing individu karyawan perusahaan. *Human capital* merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif karena tempat bersumbernya pengetahuan, kompentensi, dan keterampilan karyawan. *Human capital* sangat berpotensi untuk dikembangkan secara efisien.

2. Structural Capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Bontis et.al (2000) menjelaskan bahwa *structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware, software, database*, struktur organisasi, *patent, trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan.

3. Customer Capital

Customer capital atau *Relational capital* merupakan sebuah hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. *Customer Capital* atau *Relational capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam jangkauan pemasaran dan hubungan konsumen. Contohnya adalah *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan *supplier*, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan, dan lingkungan aktivitas.

4. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur bagaimana efisiensi

modal intelektual menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed, human capital,* dan *structural capital*. VAIC ini merupakan salah satu metode yang seluruh informasinya telah ada pada laporan tahunan dan dapat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

5. Value Added of Human Capital (VAHC)

Value Added of Human Capital (VAHC) menunjukkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Stewart (1997) menjelaskan bahwa *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk mengolah produk dengan baik sehingga dapat menjaring konsumen dan konsumen tidak akan beralih kepada pesaing. Berdasarkan konsep *resource-based theory*, supaya dapat bertahan dalam suatu persaingan, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan pengelolaan yang baik atas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia atau karyawan merupakan aset strategis perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

6. Value Added of Capital Employed (VACE)

Value Added of Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan *business performance.*

7. Structural Capital Value Added (SCVA)

Structural Capital Value Added adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses produksi perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, *manufacturing*

process, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dikuasai oleh perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan laba dengan menciptakan komunikasi yang interaktif dan meyakinkan konsumen. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur bagaimana tingkat pengembalian perusahaan dibandingkan dengan penjualan, investasi aset, dan ekuitasnya.

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengahasilkan laba dengan suatu aktiva yang dimiliki perusahaan yang merefleksikan keuntungan bisnis dan efesiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversi uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. ROA adalah indikator perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

dapat menghasilkan *earnings* yang lebih banyak dengan aset yang lebih sedikit. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total modal (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. (Wany, 2010).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Suhendah (2012) melakukan penelitian menegenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data sekunder tersebut memuat 95 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan, asuransi, properti dan *real estate,* transportasi dan komunikasi, *wholesaler* dan *retail, chemical,* elektronik, *financial service,* serta teknologi informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan metode VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan produktivitas, tetapi tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar.

Solikhah et al. (2010) melakukan penelitian mengenai implikasi *intellectual capital* terhadap *financial performance*, growth dan market value. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan, modal

intelektual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dan kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan berbeda untuk masing-masing industri. Namun perbedaan tersebut tidak besar dikarenakan seluruh industri masih dalam rumpun yang sama yaitu perusahaan manufaktur.

Gruian (2011) meneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di Rumania. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bucharest Stock Exhange. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual yang terdiri atas *capital employed, human capital,* dan *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE.

Dadashinasab dan Sofian (2014) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan *dinamic capability* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komponen-komponen modal intelektual yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Dinamic capability* dapat dijadikan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Fathi et al. (2013) dengan menggunakan VAIC (HCE, SCE, dan CEE) melakukan penelitian pada berbagai macam industri di Iran. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan di mana terdapat *Return on Asset*

(ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Grow Revenue* (GR). Berdsasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Moradi et al. (2013) dengan menggunakan VAIC (HCE, SCE, dan CEE) melakukan penelitian pada perusahaan otomotif, farmasi, dan material. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan di mana terdapat ROE dan *Earnings per Share* (EPS). Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

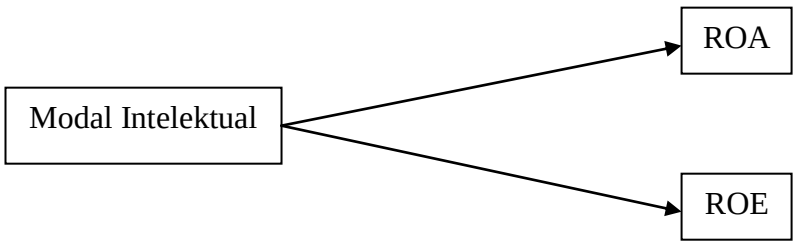
Berdasarkan pada kajian literatur yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan di Indonesia.

H_2 : Modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan pertambangan di Indonesia.

2.4 MODEL PENELITIAN

Bentuk hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dihipotesiskan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek. Objek atau subjek tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari Fact Book Bursa Efek Indonesia tahun 2015, populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 41 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan *merger* atau akuisisi selama periode 2010-2014.

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan adalah data sekunder dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri atas kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen terdiri atas modal intelektual (diukur menggunakan VAIC) yang diciptakan oleh ketiga komponennya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) *dan Capital Employed Efficiency (CEE).*

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset, sementara ROE merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total ekuitas. ROA diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Di mana:

ROA = *Return on Asset*

Laba Bersih = Laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Aset = Total aset tahun berjalan

ROE diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Di mana:

ROE = *Return on Equity*

Laba bersih = Laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Ekuitas = Total ekuitas tahun berjalan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (diukur menggunakan VAIC) yang diciptakan oleh ketiga komponennya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) *dan Capital Employed Efficiency* (CEE). Modal intelektual adalah suatu pengetahuan yang didukung oleh proses informasi sehingga dapat digunakan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. Model VAIC dipilih karena model tersebut sudah mencakup keseluruhan modal intelektual perusahaan.

Nilai VAIC dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE. Data yang dibutuhkan dalam metode VAIC mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung VAIC sesuai dengan Dadashinasab dan Sofian (2014) yaitu:

VAIC = HCE + SCE + CEE

Human Capital (HC) diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum et al. 2008). Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan. Rumus yang digunakan untuk menghitung HCE sesuai dengan Dadashinasab dan Sofian (2014) yaitu:

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Di mana:

HC = Tunjangan dan gaji karyawan

Structural Capital (SC) mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia. SC mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis et al., 2000). SCE menunjukkan seberapa banyak SC yang dimiliki oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan VA yang ada (Ulum et al. 2008). Rumus untuk menghitung SCE sesuai dengan Dadashinasab dan Sofian (2014) yaitu:

SC = VA – HC

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Di mana:

SC = Modal Struktural

Capital Employed (CE) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 2000). CE diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aset dengan total liabilitas suatu perusahaan. CEE menunjukkan seberapa besar VA yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan nilai buku aktiva bersih (CE). Rumus untuk menghitung CEE sesuai dengan Dadashinasab dan Sofian (2014) yaitu:

$$\text{CEE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Di mana:

CE = Nilai buku aktiva bersih

VA adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) secara objektif. VA didapatkan dari penjumlahan antara laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi. Rumus untuk menghitung VA adalah:

VA = OP + EC + D + A

Di mana:

OP = *Operating Profit* (laba operasi)

EC = *Employee Cost* (beban karyawan)

D = *Depreciation* (depresiasi)

A = *Amortization* (amortisasi)

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. (Ghozali, 2011).

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

ROA = a + b1VAIC + e

ROE = a + b1VAIC + e

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

a = Konstanta

b1 = Koefisien

VAIC = Modal Intelektual

e = *Error*

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai

koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 mempunyai kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.4.4.1 Uji Statistik t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,05). Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diambil keputusan yaitu:

- Bila t statistik signifikan > 0,05 , maka Ho diterima.
- Bila t statistik signifikan < 0,05 , maka Ho ditolak.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan terdaftar dan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014. Perusahaan-perusahaan tersebut juga tidak melakukan *merger* atau akuisisi. Sampel perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive sampling.* Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel, terdapat 25 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 125 (25 x 5) perusahaan.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.	**41**
2	Perusahaan yang tidak *listing* berturut-turut di BEI selama periode 2010-2014.	**(16)**
3	Perusahaan yang tidak *merger* atau akuisisi.	**(0)**
Jumlah Perusahaan Sampel		**25**

Sumber : Data Diolah, 2016

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	125	,1174	362,7994	29,858586	47,2399902
SCE	125	-7,5154	,9972	,714866	,9457016
CEE	125	-3,3626	9,8741	1,317084	1,7711607
ROA	125	-,2226	,5770	,055705	,1138599
ROE	125	-1,7994	2,1789	,088988	,3378000
VAIC	125	-2,1324	370,0425	31,890537	47,7708799
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah sebesar 0,117 yang diperoleh PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk yang berarti bahwa PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk merupakan perusahaan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) terendah di antara perusahaan sampel lainnya sedangkan nilai maksimum *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah sebesar 362,799 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk yang berarti bahwa PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE)

tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Human Capital Efficiency* (HCE) tahun 2010-2014 adalah sebesar 29,858 dengan standar deviasi sebesar 47,239. Nilai rata-rata sebesar 29,858 dapat diartikan bahwa tingkat VA yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah sebesar 29,858. Nilai rata-rata *Human Capital Efficiency* (HCE) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Human Capital Efficiency* (HCE) bersifat heterogen.

2. Nilai minimum *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah sebesar -7,515 yang diperoleh PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk yang berarti bahwa PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk merupakan perusahaan dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terendah di antara perusahaan sampel lainnya sedangkan nilai maksimum *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah sebesar 0,997 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk yang berarti bahwa PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCE) tahun 2010-2014 adalah sebesar 0,714 dengan standar deviasi sebesar 0,945. Nilai rata-rata sebesar 0,714 dapat diartikan bahwa tingkat semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia adalah sebesar 0,714. Nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCE) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Structural Capital Efficiency* (SCE) bersifat heterogen.

3. Nilai minimum *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah sebesar -3,362 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk yang berarti bahwa PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terendah di antara perusahaan sampel lainnya sedangkan nilai maksimum *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah sebesar 9,874 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk yang berarti bahwa PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Capital Employed Efficiency* (CEE) tahun 2010-2014 adalah sebesar 1,317 dengan standar deviasi sebesar 1,771. Nilai rata-rata sebesar 1,317 dapat diartikan sebagai tingkat VA yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan adalah sebesar 1,317. Nilai rata-rata *Capital Employed Efficiency* (CEE) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Capital Employed Efficiency* (CEE) bersifat heterogen.
4. Nilai minimum *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0,222 yang diperoleh PT ATPK Resources Tbk yang berarti bahwa PT ATPK Resources Tbk merupakan perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) terendah di antara perusahaan sampel lainnya sedangkan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,577 yang diperoleh PT Garda Tujuh Buana Tbk yang berarti bahwa PT Garda Tujuh Buana Tbk merupakan perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) tahun 2010-2014 adalah sebesar 0,055 dengan standar deviasi sebesar 0,113. Nilai rata-rata sebesar 0,055 dapat diartikan bahwa

tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset adalah sebesar 0,055. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Asset* (ROA) bersifat heterogen.

5. Nilai minimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar –1,799 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk yang berarti bahwa PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2012 merupakan perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) terendah diantara perusahaan sampel lainnya, sedangkan nilai maksimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 2,178 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2013 yang berarti bahwa PT Garda Tujuh Buana Tbk merupakan perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) tahun 2010-2014 adalah sebesar 0,088 dengan standar deviasi sebesar 0,337. Nilai rata-rata sebesar 0,088 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total ekuitas adalah sebesar 0,088. Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Return on Equity* (ROE) bersifat heterogen.

    1. Nilai minimum *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebesar -2,132 yang diperoleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk yang berarti bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan dengan modal intelektual terendah di antara perusahaan sampel lainnya, sedangkan nilai maksimum *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

adalah sebesar 370,042 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk yang berarti bahwa PT Delta Dunia Tbk merupakan perusahaan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tertinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tahun 2010-2014 adalah sebesar 31,890 dengan standar deviasi sebesar 47,770. Nilai rata-rata sebesar 31,890 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal intelektual adalah sebesar 31,890. Nilai rata-rata *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) bersifat heterogen.

4.3 ANALISIS REGRESI

4.3.1 Analisis Regresi ROA

Analisis regresi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap ROA. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,012	,006		-2,059	,042		
	VAIC	,002	,000	,887	21,289	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Output SPSS

Berdsarkan hasil analisis regresi di atas, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

ROA = -0,012 + 0,002VAIC + e

Berdasarkan hasil model persamaan regresi di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,012. Berdasrakan hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai ROA sebesar -0,012.
2. Nilai koefisien regresi variabel VAIC adalah sebesar 0,002. Berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel VAIC naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,002.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ROA

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887[a]	,787	,785	,0528198

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) model penelitian sebesar 0,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA dipengaruhi oleh modal intelektual sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.3 Analisis Regresi ROE

Analisis regresi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap ROE. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,088	,023		-3,904	,000		
	VAIC	,006	,000	,786	14,086	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

ROE = -0,088 + 0,006VAIC + e

Berdasarkan hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,088. Berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai ROE sebesar -0,088.
2. Nilai koefisien regresi variabel VAIC adalah sebesar 0,006. Berdasarkan hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel VAIC naik satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,006.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi ROE

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786[a]	,617	,614	,2098156

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) model penelitian sebesar 0,614. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE dipengaruhi oleh modal intelektual sebesar 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan di Indonesia.	0,002	0,000	Didukung
2	Modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan pertambangan di Indonesia.	0,006	0,000	Didukung

Sumber : Data Output SPSS

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel VAIC. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan di Indonesia. Besarnya koefisien regresi Modal intelektual (VAIC) yaitu 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan di Indonesia sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel VAIC. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan pertambangan di Indonesia. Besarnya koefisien regresi Modal intelektual (VAIC) yaitu 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan pertambangan di Indonesia sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (diukur dengan ROA dan ROE). Semakin tinggi pemanfaatan modal intelektual dalam perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan sudut pandang *Stakeholder Theory* dinyatakan bahwa manajer korporasi akan berusaha memperoleh *value added* (nilai tambah) yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, para

stakeholder akan berperan sebagai kontrol dalam rangka penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Agnes, 2005).

Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian, dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya akan diciptakan secara unik agar tidak mudah ditiru oleh perusahaan ini. Hal ini senada dengan *Resource-Based Theory*.

Setelah keunggulan kompetitif diperoleh, pengembangan sumber daya manusia sangat berperan dalam pertumbuhan produktivitas karyawan. Manajemen akan meningkatkan berbagai potensi SDM. Tenaga kerja yang sehat, terdidik, dan terampil akan menjadi angkatan kerja yang produktif. Perusahaan akan mencapai posisi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini senada dengan *Human Capital Theory*.

Perusahaan yang mencapai posisi lebih baik dan lebih tinggi dari perusahaan lain memiliki konsep kekuasaan yang baik. Konsep kekuasaan berhubungan dengan konsep ketergantungan sumber daya. Sumber daya yang baik akan mengahasilkan kekuasaan yang baik pula dengan asumsi sumber daya tersebut dikendalikan secara optimal. Hal ini senada dengan *Resource-Dependence Theory*.

Modal intelektual terdiri dari *Human Capital Effeciency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE). HCE menunjukkan seberapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan. HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan sumber daya insani yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang juga dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik profitabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih.

SCE menunjukkan seberapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* secara efisien, artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja

bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola dengan baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset perusahaan (diukur dengan ROA) dan laba atas modal perusahaan (diukur dengan ROE).

CEE menunjukkan seberapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan modal yang digunakan (*capital employed*). *Capital employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan. Jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Jika modal yang digunakan oleh suatu perusahaan relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga besar sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan (diukur dengan ROA) dan meningkatkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (diukur dengan ROE). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fathi et al. (2013) dan Moradi et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan pada berbagai macam sektor industri di Iran.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi pemanfaatan modal intelektual, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA semakin meningkat.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Semakin tinggi pemanfaatan modal intelektual, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROE semakin meningkat.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya lima tahun, yaitu hanya pada tahun 2010-2014.
2. Penelitian ini hanya menggunakan VAIC tanpa menggunakan indikator-indikatornya seperti HCE, SCE, dan CEE sebagai variabel independen.

5.3 SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator-indikator VAIC seperti HCE, SCE, dan CEE.

DAFTAR REFERENSI

Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson (2000). "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries." *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.

Dadashinasab, Majid dan Saudah Sofian. 2014. "The Impact of Intellectual Capital on Firm Financial Performance by Moderating of Dynamic Capability." *Asian Social Science*, Vol. 10, No. 17.

Fathi, S. 2013. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance." *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 2, No. 1: 6-17

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gruian, Claudiu-Marian. 2011. "The Influence of Intellectual Capital on Romanian Companies Financial Performance." *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica,* 13 (2).

Moradi, M. 2013. "The Influence of Intellectual Capital on the Improvement of Companies' Financial Performance." *International Journal of Economics, Business and Finance*, Vol. 1, No. 5: 120- 139

Pulic, A. 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy." *Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*: 1-20. Austria: The Austrian Team for Intellectual Potential.

Pulic, A. 2000. "VAIC – An Accounting Tool for IC Management." *International Journal of Technology Management (IJTM), Vol. 20, No. 5/6/7/8,2000*.

Rachmawati, D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal*: 34-40.

Sawarjuwono, T. dan Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital*: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah *library research*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 (1): 35-57.

Solikhah, B.., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. "Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance*, *Growth*, dan *Market Value*: Studi

Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*." *SNA XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober*.

Stewart, T. 1997. "*Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*." New York, NY: Doubleday Dell Publishing Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suhendah, R. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2007." *SNA XV. Banjarmasin*.

Sunarsih, Ni Made dan Mendra, Ni Putu Yuria. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *SNA XV. Banjarmasin*.

Ulum, I., Gozhali, I., dan Chariri, A. 2008. "*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*." *SNA XI. Pontianak: 23-24 Juli*.

Wany, E. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas, Profitabilitas, Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi*: 20-42.

Yudha, D. S., dan M. Nasir. 2012. Analisis Pengaruh Komponen Intellectual capital Terhadap Kepercayaan dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*: 1-15.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	ATPK	ATPK Resources Tbk
5	BIPI	Benakat Petroleum Energi Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	CTTH	Citatah Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
14	INCO	Vale Indonesia Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MEDC	Medco Energi Tbk
18	MITI	Mitra Investindo Tbk
19	MYOH	Samindo Resources Tbk
20	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	RUIS	Radian Utama Interinsco Tbk
25	TINS	Timah (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2: Hasil Perhitungan CEE, HCE, SCE, VAIC, ROA, dan ROE

No.	Nama Perusahaan	Tahun	CEE	HCE	SCE	VAIC	ROA	ROE
1	Adaro Energi Tbk	2010	0,87859	63,6828	0,9843	65,5457	0,08155	0,10906
		2011	1,0712	59,1874	0,9831	61,2417	0,09756	0,22607
		2012	1,2017	64,684	0,98454	66,8702	0,05728	0,12798
		2013	0,99727	75,4846	0,98675	77,4686	0,03405	0,07176
		2014	0,99429	76,168	0,98687	78,1492	0,02862	0,05633
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2010	0,82786	50,207	0,98008	52,015	0,13708	0,17477
		2011	0,87879	70,2327	0,98576	72,0973	0,12682	0,17897
		2012	0,77176	17,0601	0,94138	18,7733	0,15187	0,23325
		2013	0,84819	14,5126	0,93109	16,2918	0,01875	0,03204
		2014	0,74129	15,0896	0,93373	16,7646	-0,0352	-0,065
3	Ratu Prabu Energi Tbk	2010	0,34843	15,4007	0,93507	16,6842	0,02005	-0,2962
		2011	0,26325	10,4015	0,90386	11,5686	0,0081	-0,6431
		2012	0,47999	20,0125	0,95003	21,4426	0,03621	-0,382
		2013	0,33447	14,5321	0,93119	15,7977	0,04211	0,01163
		2014	0,28859	11,8478	0,9156	13,052	0,01696	0,04509
4	ATPK Resources Tbk	2010	0,607	7,04671	0,85809	8,5118	-0,1746	-0,2962
		2011	2,98467	8,67839	0,88477	12,5478	-0,2226	-0,6431
		2012	3,82217	13,1949	0,92421	17,9413	-0,111	-0,382
		2013	0,34715	27,3248	0,9634	28,6353	0,00876	0,01163
		2014	0,51032	19,8984	0,94974	21,3585	0,02948	0,04509
5	Benakat Petroleum Energi Tbk	2010	0,02219	2,0093	0,5023	2,53379	-0,0201	-0,0279
		2011	0,0379	4,1233	0,7575	4,91867	-0,0165	-0,0197
		2012	0,03363	2,852	0,6494	3,53499	0,00194	0,00233
		2013	0,23023	22,233	0,955	23,4179	0,04129	0,11631
		2014	0,51387	44,402	0,9775	45,8938	0,01832	0,05342
6	Bumi Resources Tbk	2010	1,10665	71,0205	0,98592	73,1131	0,06917	0,36966
		2011	1,35515	51,4498	0,98056	53,7855	0,02919	0,18285
		2012	2,54301	34,3196	0,97086	37,8334	-0,0959	-1,7994
		2013	-2,265	33,5523	0,9702	32,2575	-0,0942	2,17885
		2014	-3,3626	122,008	0,9918	119,637	-0,0717	0,63558
7	Bayan Resources Tbk	2010	1,05223	28,9124	0,96541	30,93	0,09325	0,12139
		2011	0,72469	16,0581	0,93773	17,7206	0,13021	0,29125
		2012	2,03725	67,7756	0,98525	70,7981	0,02878	0,07764
		2013	1,84662	56,7741	0,98239	59,6031	-0,0352	-0,1227
		2014	0,95721	14,554	0,93129	16,4425	-0,1627	-0,7397

No.	Nama Perusahaan	Tahun	CEE	HCE	SCE	VAIC	ROA	ROE
8	Citatah Tbk	2010	1,64313	21,665	0,95384	24,2619	0,06403	0,17027
		2011	1,48707	15,605	0,93592	18,028	0,0042	0,01205
		2012	1,54153	13,9399	0,92826	16,4097	0,01055	0,03503
		2013	2,48394	18,1906	0,94503	21,6196	0,00148	0,00611
		2014	2,25298	12,3179	0,91882	15,4897	0,00277	0,01264
9	Darma Henwa Tbk	2010	0,60489	111,682	0,99105	113,278	0,00091	0,00124
		2011	0,89301	71,0891	0,98593	72,968	-0,0592	-0,0767
		2012	1,19416	40,792	0,97549	42,9616	-0,0943	-0,1514
		2013	0,98547	30,9626	0,9677	32,9157	-0,1415	-0,233
		2014	1,04106	33,2756	0,96995	35,2866	0,00084	0,00134
10	Delta Dunia Makmur Tbk	2010	8,59844	31,2323	0,96798	40,7987	-0,046	-0,5457
		2011	6,84937	32,505	0,96924	40,3237	-0,0142	-0,1606
		2012	9,08883	43,2815	0,9769	53,3472	-0,0132	-0,1704
		2013	9,87406	33,2286	0,96991	44,0725	-0,0027	-0,0429
		2014	6,24583	362,799	0,99724	370,042	0,01709	0,16827
11	Elnusa Tbk	2010	0,20962	0,88334	-0,1321	0,96089	0,01732	0,03273
		2011	0,14979	0,7168	-0,3951	0,47151	-0,0069	-0,0158
		2012	0,26985	1,059	0,05572	1,38457	0,03157	0,0664
		2013	0,28298	0,99274	-0,0073	1,26842	0,0555	0,10617
		2014	0,52195	2,29138	0,56358	3,37691	0,09847	0,16186
12	Energi Mega Persada Tbk	2010	0,05399	3,04386	0,67147	3,76932	-0,0049	-0,0099
		2011	0,14618	13,4922	0,92588	14,5643	0,01002	0,02833
		2012	0,30256	34,6228	0,97112	35,8965	0,00013	0,0004
		2013	0,33443	54,1731	0,98154	55,4891	0,07478	0,19528
		2014	0,88764	172,757	0,99421	174,639	0,00797	0,01939
13	Garda Tujuh Buana Tbk	2010	0,08376	9,70165	0,89692	10,6823	0,00191	0,00331
		2011	0,95271	29,9675	0,96663	31,8868	0,15907	0,2255
		2012	0,61928	41,0525	0,97564	42,6475	0,577	0,74197
		2013	0,32846	17,1751	0,94178	18,4453	0,06739	0,08145
		2014	0,41982	24,2986	0,95885	25,6773	-0,0569	-0,0672
14	Vale Indonesia Tbk	2010	0,34154	7,54007	0,86738	8,74899	0,17954	0,23409
		2011	0,29512	4,38245	0,77182	5,44939	0,13784	0,18866
		2012	0,55516	6,86581	0,85435	8,27532	0,02893	0,03921
		2013	0,53224	6,56222	0,84761	7,94207	0,00169	0,00225
		2014	0,57556	9,14086	0,8906	10,607	0,0738	0,09649

No.	Nama Perusahaan	Tahun	CEE	HCE	SCE	VAIC	ROA	ROE
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	2010	1,98631	10,3962	0,90381	13,2863	0,1682	0,2542
		2011	2,13081	14,6602	0,93179	17,7228	0,34598	0,5053
		2012	2,39969	16,7322	0,94023	20,0721	0,28972	0,431
		2013	2,23534	22,264	0,95508	25,4544	0,16556	0,23913
		2014	2,15019	181,735	0,9945	184,88	0,15315	0,22281
16	Resource Alam Indonesia Tbk	2010	2,9415	7,06634	0,85848	10,8663	0,3149	0,54108
		2011	2,77467	11,9694	0,91645	15,6605	0,46038	0,59433
		2012	2,86651	6,44021	0,84473	10,1514	0,22726	0,32183
		2013	2,60254	6,42356	0,84432	9,87042	0,16251	0,23504
		2014	1,8483	52,6049	0,98099	55,4342	0,08037	0,11084
17	Medco Energi Tbk	2010	0,31706	14,1686	0,92942	15,4151	0,03474	0,09713
		2011	0,43862	20,1968	0,95049	21,5859	0,18879	0,57108
		2012	0,4699	6,0922	0,83586	7,39795	0,0071	0,02236
		2013	0,4095	7,98067	0,8747	9,26486	0,00631	0,01782
		2014	0,75893	16,1672	0,93815	17,8643	0,00508	0,0149
18	Mitra Investindo Tbk	2010	2,18657	10,1606	0,90158	13,2487	0,06142	0,1988
		2011	2,08661	20,9069	0,95217	23,9456	0,23294	0,43751
		2012	1,49756	15,6014	0,9359	18,0349	0,14872	0,233
		2013	1,1828	14,9692	0,9332	17,0852	0,14015	0,19722
		2014	0,53593	14,5968	0,93149	16,0642	0,02098	0,02779
19	Samindo Resources Tbk	2010	-1,5273	1,09928	0,09031	-0,3377	0,11496	-0,3915
		2011	0,56652	4,67913	0,78629	6,03193	0,08219	0,19409
		2012	0,94184	11,1667	0,91045	13,0189	0,02797	0,13337
		2013	0,47254	15,5945	0,93587	17,0029	0,09571	0,22216
		2014	2,98414	59,3663	0,98316	63,3336	0,1321	0,26741
20	Perdana Karya Perkasa Tbk	2010	1,35965	39,6102	0,97475	41,9446	0,01732	0,04207
		2011	1,97398	35,4855	0,97182	38,4313	-0,0062	-0,0154
		2012	1,22596	20,2877	0,95071	22,4644	-0,0229	-0,0519
		2013	1,08884	19,2507	0,94805	21,2876	0,00092	0,00191
		2014	0,48113	7,96828	0,8745	9,32392	-0,0938	-0,1938
21	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	2010	3,08733	0,28879	-2,4627	0,91341	-0,0412	-0,1322
		2011	5,82892	0,11743	-7,5154	-1,5691	-0,131	-0,5191
		2012	0,5898	3,08595	0,67595	4,3517	0,15297	0,30754
		2013	0,25873	1,8843	0,4693	2,61233	-0,0327	-0,1015
		2014	0,86246	24,9794	0,95997	26,8018	0,00302	0,00907

No.	Nama Perusahaan	Tahun	CEE	HCE	SCE	VAIC	ROA	ROE
22	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2010	1,18201	14,3359	0,93024	16,4481	0,23031	0,31553
		2011	0,62169	3,59739	0,72202	4,9411	0,26836	0,37821
		2012	0,55027	3,65348	0,72629	4,93004	0,22857	0,34208
		2013	1,41984	20,975	0,95232	23,3472	0,1588	0,24555
		2014	1,45109	27,5922	0,96376	30,0071	0,13632	0,23287
23	Petrosea Tbk	2010	1,34524	14,1298	0,92923	16,4042	0,17074	0,31482
		2011	1,61185	13,3061	0,92485	15,8428	0,13953	0,33061
		2012	1,98741	18,1842	0,94501	21,1166	0,00927	0,02623
		2013	1,78485	22,3406	0,95524	25,0807	0,03399	0,0876
		2014	1,80039	261,752	0,99618	264,548	0,00482	0,01168
24	Radian Utama Interinsco Tbk	2010	0,56806	0,25295	-2,9534	-2,1324	0,02156	0,05994
		2011	0,71037	6,46306	0,84527	8,01871	0,0033	0,01534
		2012	0,98884	8,0195	0,8753	9,88364	0,02464	0,12186
		2013	1,12189	8,50096	0,88237	10,5052	0,02319	0,11315
		2014	0,96697	0,28033	-2,5673	-1,32	0,04407	0,17936
25	Timah (Persero) Tbk	2010	1,8877	38,0998	0,97375	40,9613	0,16119	0,22554
		2011	0,55116	3,97185	0,74823	5,27124	0,1365	0,19505
		2012	0,68304	5,05489	0,80217	6,5401	0,07074	0,09468
		2013	0,31228	2,36866	0,57782	3,25876	0,06534	0,10529
		2014	0,40024	3,47272	0,71204	4,58501	0,06541	0,11375

LAMPIRAN 3: Hasil Regresi Linear Berganda ROA

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887[a]	,787	,785	,0528198	1,090

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,264	1	1,264	453,224	,000[a]
	Residual	,343	123	,003		
	Total	1,608	124			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,012	,006		-2,059	,042		
	VAIC	,002	,000	,887	21,289	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,016215	,770516	,055705	,1009817	125
Std. Predicted Value	-,712	7,079	,000	1,000	125
Standard Error of Predicted Value	,005	,034	,006	,003	125
Adjusted Predicted Value	-,013690	,906158	,056992	,1098830	125
Residual	-,2063846	,0857558	,0000000	,0526064	125
Std. Residual	-3,907	1,624	,000	,996	125
Stud. Residual	-4,778	1,635	-,011	1,041	125
Deleted Residual	-,3291576	,0869739	-,0012868	,0585838	125
Stud. Deleted Residual	-5,273	1,646	-,019	1,075	125
Mahal. Distance	,000	50,107	,992	5,052	125
Cook's Distance	,000	8,002	,073	,716	125
Centered Leverage Value	,000	,404	,008	,041	125

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 4: Hasil Regresi Linear Berganda ROE

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786[a]	,617	,614	,2098156	2,391

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,735	1	8,735	198,423	,000[a]
	Residual	5,415	123	,044		
	Total	14,150	124			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,088	,023		-3,904	,000		
	VAIC	,006	,000	,786	14,086	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,100040	1,967751	,088990	,2654134	125
Std. Predicted Value	-,712	7,079	,000	1,000	125
Standard Error of Predicted Value	,019	,135	,023	,013	125
Adjusted Predicted Value	-,089132	1,819750	,089553	,2649961	125
Residual	-1,69936	,2111488	,0000000	,2089678	125
Std. Residual	-8,099	1,006	,000	,996	125
Stud. Residual	-8,149	1,312	-,002	1,015	125
Deleted Residual	-1,72016	,3591501	-,0005622	,2176925	125
Stud. Deleted Residual	-11,964	1,316	-,036	1,291	125
Mahal. Distance	,000	50,107	,992	5,052	125
Cook's Distance	,000	1,444	,023	,144	125
Centered Leverage Value	,000	,404	,008	,041	125

a. Dependent Variable: ROE